



Persepsi Jurnalis terhadap Jurnalisme Robot untuk Produksi Berita *Online* di Beritajatim.com

Shafira Amelia Salsabila¹, Hanna Nurhaqiqi²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: akusalsa225@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02	<p>This study examines the perceptions of journalists in [location not specified] towards robot journalism for the production of online news at Beritajatim.com. The development of communication technology marks a technological advancement, one of which is the presence of robot journalism in the journalistic realm, where its presence can bring something new for journalists considering that journalists are the ones who provide information and control the public. The method used in this study is a qualitative descriptive approach. Research informants will be given questions according to what has been sorted based on the process of forming perceptions, which consists of selection, interpretation, and reaction. This study will conduct in-depth interviews with predetermined informants. The data obtained from the interview results will be processed through reduction, presentation, and then the conclusion of the research will be drawn. The results and discussion of this study are the formation of journalists' perceptions towards robot journalism is that journalists know about robot journalism from external parties and internal discussions, and have recognized various artificial intelligences, they have understood about robot journalism with the motivation to use not only from themselves but also encouragement from the office, however, journalistic ethics become a problem in the use of robot journalism, but indeed robot journalism has an influence on work, and also the experiences gained and felt by journalists vary, both positive and negative. These different perceptions of journalists will be the rare beginning of changes in culture and human life which will later become a major sign of technological determinism</p>
Keywords: <i>Robot Journalism;</i> <i>Artificial Intelligence;</i> <i>Beritajatim.com;</i> <i>Technology</i> <i>Determination.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02	<p>Penelitian ini mengkaji mengenai persepsi para jurnalis di terhadap jurnalisme robot untuk produksi berita online di Beritajatim.com. Perkembangan teknologi komunikasi menjadi penanda sebuah kemajuan teknologi salah satunya yaitu kehadiran jurnalisme robot dalam ranah jurnalistik, yang mana kehadirannya dapat menghadirkan sebuah hal yang baru bagi para jurnalis mengingat jurnalis menjadi pihak yang memberikan informasi dan mengendalikan publik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian akan diberikan pertanyaan sesuai dengan yang telah dipilah berdasarkan proses tahapan pembentukan persepsi yakni terdiri atas seleksi, interpretasi dan reaksi. Penelitian ini akan melakukan wawancara secara mendalam kepada para informan yang telah ditentukan. Data yang didapatkan dari hasil wawancara nantinya akan diolah melalui proses reduksi, penyajian dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan penelitian. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah pembentukan persepsi jurnalis terhadap jurnalisme robot adalah para jurnalis mengetahui jurnalisme robot dari pihak eksternal dan diskusi internal, dan telah mengenal berbagai kecerdasan artifisial, mereka telah memahami terkait jurnalisme robot dengan motivasi penggunaan yang tidak hanya dari diri sendiri namun juga dorongan dari kantor, namun etika jurnalistik menjadi sebuah permasalahan dalam penggunaan jurnalisme robot, namun memang jurnalisme robot memiliki pengaruh terhadap kerja, dan juga pengalaman-pengalaman yang didapatkan dan dirasakan oleh para jurnalis berbeda-beda baik itu positif maupun negatif. Persepsi yang berbeda dari para jurnalis ini akan menjadi awal yang langka dari perubahan dalam budaya dan kehidupan manusia yang nantinya akan menjadi tanda utama dari determinisme teknologi.</p>
Kata kunci: <i>Jurnalisme Robot;</i> <i>Kecerdasan Artifisial;</i> <i>Beritajatim.com;</i> <i>Determinasi Teknologi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan sebuah realitas kehidupan yang tidak dapat kita hindari, saat ini dunia tengah menghadapi perkembangan

teknologi era 4.0 yang mana digitalisasi dan penggunaan Internet terjadi secara masif dan menjadi sebuah penanda era. Era digital saat ini adalah bagian dari perkembangan teknologi yang

lebih luas, yang mempengaruhi cara kita hidup dan bekerja. Pemanfaatan teknologi digital menjadi elemen kunci dalam transformasi ini karena memaksa dunia usaha dan masyarakat untuk berinovasi dan beradaptasi agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Kecerdasan buatan (AI) adalah salah satu teknologi utama yang mendorong perubahan ini (Divyanto& Dwiasnati:2020). Pengembangan dalam kecerdasan artifisial sering kali menggunakan teknik pembelajaran mesin atau disebut *machine learning*, hal ini adalah penelitian yang mempelajari bagaimana sistem atau mesin dapat belajar dari data yang diberikan dan secara otomatis meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik tanpa perlu diprogram ulang (Trisno: 2023). Pada zaman dahulu para jurnalis melakukan penulisan berita secara manual sendiri, namun kehadiran komputer dan internet telah merevolusi proses ini. Kecerdasan Artifisial telah mengalami tiga tahap perkembangan utama, diawali pada tahun 1950-an hingga 1980-an Dimana focus utamanya yakni mengatasi keterbatasan dalam komputasi, seperti kapasitas dan kecepatan dalam pengolahan sebuah data. Pada tahap ini kecerdasan artifisial dikembangkan atas dasar aturan yang telah dibuat dari pengetahuan dan Bahasa pemrograman yang telah ada pada saat itu yang dan memang telah dirancang untuk melakukan otomatisasi tugas-tugas tertentu. Tahap kedua terjadi pada akhir tahun 1980-an sampai tahun 2000-an yang ditandai atas kemajuan pada penciptaan jaringan syaraf tiruan pada bidang kedokteran dan neurologi yang lebih maju. Pada tahap ini kecerdasan artifisial kebanyakan didasari oleh basis pengaturan dan juga pengetahuan. Tahapan ketiga yakni awal tahun 2000-an hingga saat ini yaitu para kecerdasan artifisial memasuki masa pembelajaran yang mendalam atau istilahnya *deep learning* yang mendorong model AI menjadi lebih besar dan lebih kompleks daripada sebelumnya.

Hal ini mampu membantu berbagai tugas dan pekerjaan system yang lebih rumit menjadi cepat terselesaikan. Pada tahap ini pula kecerdasan artifisial jauh lebih terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dan mulai memiliki peran penting dalam bidang seperti jurnalisme (Yusriadi: 2023). Hal tersebutlah yang menjadikan proses penulisan, penyuntingan dan publikasi sebuah hasil karya jurnalistik menjadi lebih mudah. Saat ini jurnalisme sudah menjadi jauh maju, muncullah digitalisasi dan jurnalisme digital melalui jurnalisme robot menjadi salah satu

bagiannya dari perkembangan teknologi, jurnalisme robot ini biasa diikuti dengan penggunaan kecerdasan artifisial, dan *ChatGPT OpenAI* yang berbasis teknologi *GPT* sangat populer dan digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pembuatan konten dan penulisan kode. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui persepsi jurnalis terhadap jurnalisme robot untuk produksi berita *online*. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana para jurnalis dan pemirsa menggunakan dan bereaksi terhadap kecerdasan artifisial. Tujuan kami adalah melakukan wawancara dan survei mendalam dengan para jurnalis di media Beritajatim.com.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian berjenis kualitatif yang mana sifat dari pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menelusuri kondisi ilmiah, pada pendekatan kualitatif penulis menjadi instrumen yang paling penting, pada pengumpulan dan analisis metode ini cenderung menekankan pada proses mengungkap sebuah makna yang mendasari suatu objek penelitian (Sugiyono: 2021). Metode kualitatif juga digunakan sebagai sarana eksplorasi terhadap perilaku, perspektif, dan pengalaman manusia melalui pendekatan interpretatif sosial (Anugrah: 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *depth-interview* yang nantinya penulis akan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada para informan yang telah ditentukan. Pada sebuah penelitian subjek menjadi sumber data utama, sementara objek menjadi konteks sosial (Sugiyono:2021). Media Beritajatim.com menjadi subjek dari penelitian ini, dengan objek penelitian yang terkait yakni persepsi para jurnalis terhadap penggunaan jurnalisme robot dalam proses pembuatan berita *online*. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dengan para informan, informan bebas memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut mengenai penelitian yang diajukan oleh pewawancara, disini informan utama adalah para jurnalis di Beritajatim.com.

Dalam penelitiannya, penulis menerapkan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama, Reduksi Data, adalah proses memilah dan mengelompokkan data,

memfokuskan pada yang esensial, mengeliminasi yang tidak relevan, dan mengatur data untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap kedua, Penyajian Data, melibatkan analisis data lapangan, termasuk wawancara dan dokumentasi, berdasarkan teori yang relevan untuk menghasilkan deskripsi yang jelas mengenai pandangan jurnalis tentang penggunaan jurnalisme robot dalam produksi berita *online* di beritajatim.com. Tahap ketiga, Penarikan Kesimpulan, adalah penyusunan informasi yang telah diorganisir ke dalam format yang memudahkan penyajian data, yang memungkinkan penulis menyampaikan pandangan dan argumentasi untuk memperkuat tesis yang ditulis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber yang Mengenalkan Jurnalisme Robot

Pengetahuan mengenai jurnalisme robot masih tergolong baru dan juga belum banyak dikenal penuh di kalangan Masyarakat. Walaupun seperti itu, saat ini sudah banyak pihak yang mengenalkan jurnalisme robot di berbagai wilayah, salah satunya yaitu kepada para wartawan di Beritajatim.com. Media *online* ini, dengan bantuan dari Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), telah mengawali proses pengenalan terhadap jurnalisme robot termasuk kepada tim redaksi, hal ini dijelaskan oleh informan 4 bahwa memang pihak Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) merupakan pihak yang pertama kali memperkenalkannya terhadap jurnalisme robot informan yang merupakan jurnalis senior di Beritajatim.com bahwa para jurnalis mendapatkan sosialisasi dari para pengurus AMSI dan Mereka memperkenalkan berbagai teknologi yang ada dan salah satunya yaitu jurnalisme robot. Selain pihak eksternal seperti AMSI, informan 4 juga menjelaskan bahwa juga terdapat pihak internal yang menjadi pihak yang mengenalkan jurnalisme robot yaitu obrolan antar internal tim redaksi di Beritajatim.com sendiri. Pihak internal dari Beritajatim.com juga menjadi pihak yang mengenalkan mengenai jurnalisme robot melalui pelatihan rutin bagi para jurnalis-jurnalisnya yang termasuk kedalam bagian dari rangkaian rapat redaksi. Faktor-faktor eksternal memainkan peran yang besar dalam proses seleksi jurnalis di Beritajatim.com, terutama dengan diadakannya pelatihan yang intensif dan berulang mengenai

jurnalisme robot yang diselenggarakan oleh pihak Beritajatim.com.

B. Pengenalan Kecerdasan Artifisial yang Digunakan dalam Proses Jurnalisme Robot

Selaras dengan pemberian wawasan dan pembekalan mengenai konsep jurnalisme robot, para jurnalis di Beritajatim.com juga telah dikenakan terhadap kecerdasan-kecerdasan artifisial yang mendukung dalam kinerja jurnalisme robot. Para jurnalis di Beritajatim.com telah mengenal berbagai macam kecerdasan artifisial yang mendukung jurnalisme robot, dan para jurnalis telah mengenal jenisnya yaitu mulai dari Gemini milik Google, ChatGPT milik OpenAI, hingga Chatbot dari aplikasi Whatsapp, semua hal tersebut adalah kecerdasan artifisial yang telah Mereka ketahui dan juga dapat digunakan adalah Jurnalisme robot adalah teknologi baru dengan potensi besar untuk mengubah industri media berita. Penting untuk memahami persepsi dan kekhawatiran jurnalis tentang teknologi ini, serta mengembangkan pedoman etika untuk penggunaannya. Masa depan jurnalisme robot akan bergantung pada bagaimana jurnalis dan organisasi berita beradaptasi dengan teknologi ini kesehariannya. Namun, terdapat penemuan menarik dari penelitian dibawah ini, dikatakan salah satu jurnalis masih menggunakan ChatGPT untuk membantu kegiatan jurnalisme robot, tapi sebenarnya redaktur pelaksana di Beritajatim.com tidak menyarankan para jurnalis menggunakan kecerdasan artifisial milik OpenAI yakni Chat GPT. Para jurnalis tidak direkomendasikan untuk menggunakan kecerdasan artifisial GhatGPT karena kecerdasan artifisial tersebut terlalu sering memberikan data yang salah yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas dan kredibilitas sebuah jurnalis, berita atau bahkan media yang menerbitkan berita tersebut.

C. Pemahaman Mengenai Jurnalisme Robot

Dilanjutkan pada tahap proses interpretasi atau penafsiran dari Sembilan informan yang merupakan jurnalis, menafsirkan mengenai jurnalisme robot. Penulis menemukan fakta bahwa pemahaman para jurnalis terhadap jurnalisme robot beragam. Penulis menemukan terdapat 2 kata kunci utama yang didapatkan dari pemahaman para informan yakni "robot" dan "sistem pemrograman".

Para informan yang menekankan kata kunci robot menyebutkan secara sederhana jurnalisme robot merupakan jurnalisme yang dikerjakan oleh robot. Semua informan memiliki pengertian dasar yang sama yakni jurnalisme robot merupakan journalism yang dilakukan atas kinerja robot, informan lainnya lebih menekankan pada aspek teknis seperti pengelolaan *website* dan konten hingga *software*, yang juga merupakan perwujudan dari jurnalisme robot. Selain kata kunci robot, para jurnalis di Beritajatim.com memahami jurnalisme robot dengan kata kunci sistem pemrograman dan juga algoritma dari sebuah teknologi. Salah satu informan menyebutkan mengenai jurnalisme robot merupakan perwujudan dari jurnalis yang menggunakan kecerdasan artifisial, pada kasus ini proses pembuatan berita telah terprogram menurut algoritma yang dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah berita. Maka dari itu, jurnalisme robot bisa dimengerti Ketika sistem mengetahui mana berita yang dihasilkan lewat algoritma tertentu. Informan lainnya menambahkan bahwa jurnalisme robot itu hanya berisi oleh program komputer, namun peralatan tersebut sebenarnya ditujukan kepada manusia. Pada proses produksi berita, perangkat beroperasi berdasarkan Bahasa pemrograman yang ditemukan oleh teknologi yang digunakan.

D. Motivasi Menggunakan Jurnalisme Robot dalam Proses Pembuatan Berita Online

Jurnalis memiliki bermacam-macam alasan dan motivasi dalam menggunakan jurnalisme robot untuk membuat sebuah berita *online*. Penemuan penulis dari wawancara dengan para jurnalis di Beritajatim.com menunjukkan bahwa motivasi Mereka berbeda-beda, mulai dari kebutuhan pribadi hingga lingkungan kerja. Penulis menemukan bahwa motivasi ini tidak hanya dari diri sendiri atau pihak internal untuk menambah efisiensi namun juga berasal dari faktor eksternal seperti tuntutan dari kantor tempat Mereka bekerja yakni Beritajatim.com itu sendiri. Penggunaan jurnalisme robot telah menjadi pilihan utama para jurnalis karena untuk menambah kecepatan dan mudah digunakan untuk membuat berita. Faktor kelelahan dalam menghadapi tugas yang banyak juga menjadi alasan penting. Motivasi tersebut dikuatkan dengan kecenderungan manusia yang memang mencari cara kerja yang lebih efisien,

hal ini seperti yang disebutkan salah satu informan. Oleh karena itu jurnalisme robot sangat berperan besar dalam membantu jurnalis dalam mengerjakan tugas jurnalistik dari tahap awal hingga publikasi, dengan lebih cepat dan cara yang lebih efisien. Motivasi dalam menggunakan jurnalisme robot oleh para jurnalis di Beritajatim.com tidak hanya berasal dari kebutuhan internal diri sendiri, namun juga karena terdapat dorongan dari faktor eksternal. Informan yang merupakan jurnalisme muda menggunakan jurnalisme rontok karena memang harus menyesuaikan diri dengan evolusi yang terjadi di lingkungan kerjanya. Hal ini didorong oleh pihak Beritajatim.com yang mendorong para wartawan untuk *up-to-date* terhadap perkembangan teknologi. Para jurnalis diberikan kesempatan untuk berkembang lewat berbagai macam *platform* dan diberikan pengetahuan dari proses pelatihan dan pembekalan yang diadakan selama proses rapat redaksi.

E. Penerapan Etika Jurnalistik dalam Penggunaan Jurnalisme Robot

Atas kehadiran jurnalisme robot dalam ranah jurnalisme, memberikan banyak bantuan terhadap pekerjaan para jurnalis. Kecerdasan artifisial ini diprogram agar bisa menyelesaikan tugas jurnalistik dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini memberikan manfaat bagi industri jurnalisme. Namun, dibalik kemudahan yang diberikan jurnalisme robot juga menghadapi tantangan baru mengenai bagaimana menerapkan dan menjaga etika jurnalistik saat produk jurnalistik tidak ditulis oleh manusia. Hal ini menjadi sorotan karena jurnalisme robot tidak memiliki intervensi manusia sehingga kesalahan memungkinkan kesalahan yang tidak bisa dikontrol oleh jurnalis manusia. Salah satunya yaitu kekhawatiran mengenai orisinalitas dan etika jurnalistik pada tulisan para jurnalis. Hasil wawancara menunjukkan kekhawatiran terhadap pelanggaran orisinalitas dalam jurnalisme robot. Hal ini dikarenakan setiap reporter memiliki gaya penulisan, sudut pandang, dan cara mengolah data yang berbeda. Kekhawatiran ini muncul karena AI dalam jurnalisme robot berpotensi menghasilkan berita yang mirip atau bahkan sama persis dengan karya reporter lain. Hal ini dapat menghilangkan identitas dan keunikan karya individual reporter. Kekhawa-

tiran tentang orisinalitas berita dalam jurnalisme robot tidak hanya terkait dengan gaya penulisan dan sudut pandang, tetapi juga berimplikasi pada aspek etika jurnalistik yang lebih luas, khususnya dalam hal SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) dan rasa bahasa. Kekhawatiran ini disampaikan langsung oleh informan yang merupakan jurnalis junior Beritajatim.com. Jurnalis harus selalu menggunakan akal sehat, empati, dan pertimbangan yang matang dalam menulis berita, terutama yang terkait dengan kematian atau topik sensitif lainnya. Kekhawatiran utama adalah potensi jurnalisme robot untuk membuat kesalahan atau "nyeplos" dalam penulisan berita. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat atau menyinggung keluarga korban.

F. Pengaruh Jurnalisme Robot terhadap Cara Kerja Jurnalis

Dengan kehadiran-kehadiran kemajuan teknologi yang ada tentunya tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan pada cara kerja seseorang, hal ini tidak bisa dihindari lebih lagi apabila seseorang tersebut memang telah mengikuti sertakan perkembangan teknologi tersebut menjadi bagian dalam proses kerjanya, perubahan cara kerja ini tidak terhindarkan dan menjadi bagian hal baru yang dalam tiap-tiap profesi harus menerima perubahan ini, karena memang perubahan cara kerja menjadi sebuah tanda bahwa sebuah teknologi baru telah diterima dalam proses kerja seseorang dan artinya juga mereka membuka jalan untuk menerima perkembangan teknologi, termasuk salah satunya kehadiran jurnalisme robot dalam proses produksi berita *online* yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam proses produksi berita. Hal ini dirasakan langsung oleh salah satu jurnalis di Beritajatim.com. Informan mengungkapkan bahwa memang dengan kehadiran jurnalisme robot ini mempengaruhi beliau bekerja untuk mengumpulkan berita, lebih lagi apabila terdapat dua peristiwa yang berbeda yang tengah terjadi dan keduanya layak diberitakan. Hal ini tentu dengan kehadiran jurnalisme robot, informan tidak perlu kebingungan untuk mengejar berita tersebut karena dengan bantuan kecerdasan artifisial tersebut bisa terselesaikan dengan baik dan membuat kerja jadi lebih efisien. Hal serupa juga diamini oleh informan lainnya, hal ini

memang merubah cara kerja lebih lagi antara para jurnalis dan redaktur. Dengan adanya jurnalisme robot yang menggunakan kecerdasan artifisial jurnalis tidak lagi harus berdebat dengan redaktur mengenai SEO. Sekarang, redaktur lebih menekankan agar jurnalis untuk menulis berita yang sesuai dengan SEO yang diinginkan pasar, yaitu Google. Dengan hadirnya kecerdasan artifisial, perdebatan antara jurnalis dan redaktur mengenai SEO semakin jarang terjadi. Hal ini dikarenakan dalam proses jurnalisme robot yang sudah dapat menunjukkan skor SEO secara langsung, sehingga jurnalis dapat mudah mengetahui apakah artikelnya sudah memenuhi standar atau belum.

G. Implementasi Jurnalisme Robot dalam Proses Produksi Berita *Online*

Pengimplementasian atau penggunaan jurnalisme robot oleh para jurnalis di Beritajatim.com memiliki peran yang berbeda-beda pada tiap prosesnya, dari 9 informan belum ada satupun yang dengan penuh menggunakan jurnalisme robot untuk menyusun berita. Kebanyakan para informan menggunakan hanya pada sebagian proses dan menetapkan jurnalisme robot sebagai alat bantu bukan alat ganti. Informan redaktur pelaksana salah satunya, ia menyebutkan bahwa implementasi penggunaan jurnalisme robot dalam proses pembuatan berita *online* adalah untuk proses *news gathering* di mana ia mengumpulkan data-data untuk sebuah tulisan agar berita yang ditulis lebih lengkap dan menarik perhatian para pembaca, selain itu juga pada tahapan *news processing* jurnalisme robot memiliki peran sebagai sarana evaluasi redaktur untuk melakukan parafrase kalimat-kalimat yang ada. Informan senang mengenai penggunaannya terhadap kecerdasan artifisial alat bantu jurnalisme robot Gemini karena memudahkannya mencari data, selain mencari data informan menggunakan jurnalisme robot sebagai alat edit baik itu untuk mengedit kalimat yang dikhawatirkan memiliki kesamaan dengan media lain, untuk mencegah dugaan plagiasi isi berita. Hal ini ia lakukan karena memang jurnalisme robot membantu kerjanya untuk dapat lebih mudah untuk membantu pembaca lebih memahami narasi berita yang ia buat, namun informan tidak menutup kemungkinan terhadap dampak yang terjadi pada saat menggunakan jurnalisme robot yakni apabila

terdapat kemungkinan kesalahan data, atas hal ini ia merasa memang harus membaca dan melakukan pengecekan lebih sungguh-sungguh karena memang kembali lagi tulisan yang dibuat oleh robot memiliki celah kesalahan yang tidak terhindarkan.

H. Pengalaman Menggunakan Jurnalisme Robot dalam Proses Pembuatan Berita Online

Para jurnalis di Beritajatim.com memiliki berbagai macam pengalaman yang berbeda-beda selama menggunakan jurnalisme robot dalam proses pembuatan berita *online*, mulai dari yang secara penuh menggunakan jurnalisme robot dan menghasilkan sebuah berita menarik, kegagalan dalam usaha penggunaan jurnalisme robot dalam pembuatan *online* hingga menggunakan jurnalisme robot hanya untuk sebagian proses pembuatan berita *online*. Pengalaman yang didapatkan oleh informan Ibu Renni yang merupakan jurnalis senior di Beritajatim.com ia pernah menggunakan jurnalisme robot secara penuh dalam proses pembuatan berita, mulai dari perencanaan hingga publikasi seperti yang telah dipaparkan kepada penulis dalam proses wawancara. Informan menjelaskan bahwa ia pernah menggunakan jurnalisme robot dari berbagai kecerdasan artifisial yang ada, beliau pernah menulis berita dengan robot hanya dengan mengeluarkan perintah di mesin kemudian kecerdasan artifisial tersebut membuat berita sesuai dengan perintah yang ada, bahkan hingga kebutuhan SEO yang direkomendasikan untuk berita yang ia buat. Namun, ada pengalaman lain yang kurang menyenangkan yang dirasakan oleh pihak redaktur yang memiliki tugas untuk mengedit dan menyunting berita, beliau merasa bahwa kehadiran jurnalisme robot mempengaruhi hasil kerja para jurnalis khususnya permasalahan nirvalidasi data dalam sebuah berita, hal ini disampaikan oleh informan Pak Baiquni yang merupakan redaktur pelaksana di Beritajatim.com.

Dari kacamata redaktur, berita hasil jurnalisme robot yang menggunakan bantuan kecerdasan artifisial memiliki permasalahan yakni nirvalidasi dan banyak kesalahan yang ditemukan selama proses penyuntingan berita, hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi redaktur yang perlu ditekankan kepada jurnalis pada saat menggunakan jurnalisme robot dalam proses pembuatan berita *online*,

karena memang mereka menyelesaikan hasil kerjanya dengan cepat namun mereka perlu lebih teliti lagi dalam melakukan kinerja jurnalisme. Oleh karena itu jurnalis tidak boleh hanya mengandalkan jurnalisme robot saja saat membuat berita, namun juga harus memiliki kemampuan kontrol yang tepat terhadap teknologi yang digunakan.

Teori determinisme teknologi menyatakan bahwa kemunculan teknologi baru akan memperbaiki kehidupan dan proses kerja manusia. Berdasarkan hasil penelitian dari penulis mengenai persepsi jurnalis Beritajatim.com terhadap jurnalisme robot dalam proses pembuatan berita *online* dapat dilihat bahwa Beritajatim.com sudah memberikan pengetahuan jurnalis mengenai perkembangan teknologi berupa jurnalisme robot ini, bahkan Beritajatim.com mendorong para jurnalis-jurnalis nya untuk menggunakan teknologi ini, namun semua itu kembali lagi tergantung dari para jurnalisnya. Keterbukaan media dalam perkembangan teknologi menjadi sebuah langkah awal pada proses determinasi teknologi, dimana media mendukung penuh perkembangan teknologi dan mereka tidak menutup diri akan perkembangan yang ada. Karena memang sudah sewajibnya sebuah media mengikuti perkembangan teknologi agar bisa tetap bertahan dan eksis di persaingan yang ada pada industri media saat ini.

Namun, walaupun Beritajatim.com telah memperkenalkan dan mendorong para jurnalis nya untuk menggunakan jurnalisme robot tetapi persepsi dan penerimaan tiap jurnalis terhadap teknologi tersebut berbeda-beda. Sebagian besar para jurnalis di Beritajatim.com telah mengimplementasikan jurnalisme robot dalam proses pembuatan berita walaupun hanya dalam sebagian proses pembuatan berita dan mereka menyebutkan pola kerja mereka sejauh ini tidak berubah, namun memang benar kehadiran jurnalisme robot ini mempengaruhi kerja mereka lebih tepatnya pada kecepatan dan efektivitas kerja. Hal ini menjadi sebuah titik awal dari proses terjadinya determinasi teknologi yang mana perkembangan teknologi yang besar akan mendorong terjadinya perubahan kehidupan masyarakat dan budaya secara besar pula. Perkembangan kehadiran jurnalisme robot dan implementasinya oleh para jurnalis menjadi sebuah perkembangan awal kecil yang mendukung teori ini sebelum nantinya

perkembangan lainnya menjadi masif dan lebih besar hingga akhirnya juga mampu merubah peradaban masyarakat dan budaya dalam kehidupan. Sehingga penggunaan jurnalisme robot ini merupakan salah satu langkah kecil yang mendukung terjadinya teori determinasi teknologi lebih tepatnya pada media berita *online*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Jurnalisme robot adalah teknologi baru dengan potensi besar untuk dapat mengubah industri media berita. Persepsi dan juga pandangan para jurnalis yang ada di Beritajatim.com sangat beragam dan keberagaman ini lah yang menjadi poin menarik dari kemajuan teknologi, penerimaan seseorang berbeda-beda namun penerimaan-penerimaan inilah yang nantinya akan mendukung atas perubahan dan perkembangan teknologi yang terjadi, khususnya di ranah jurnalistik yang menjadi media pembawa kepentingan Masyarakat dan menjadi pihak yang dilihat penuh oleh Masyarakat. Penting untuk memahami persepsi dan kekhawatiran jurnalis tentang teknologi ini, serta mengembangkan pedoman etika untuk penggunaannya. Masa depan jurnalisme robot akan bergantung pada bagaimana jurnalis dan organisasi berita beradaptasi dengan teknologi ini. Walaupun perubahan ini terjadi tidak secara massif, hal ini menjadi pertanda awal atas proses terjadinya determinasi teknologi pada media *online* karena mengingat sebuah perubahan besar pasti diawali oleh perubahan-perubahan kecil terlebih dahulu yang nantinya akan berkumpul menjadi satu dan menjadikan sebuah determinasi dalam kehidupan teknologi manusia dalam bermasyarakat dan juga berbudaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menyarankan untuk para jurnalis agar bijak dalam menggunakan kecerdasan artifisial dan salah satunya yaitu adanya jurnalisme robot ini. Hal ini dikarenakan apabila kemajuan teknologi ini tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menjadi kerugian bagi penggunanya namun apabila menggunakan dengan baik dan secukupnya maka teknologi akan memberikan hasil secara maksimal. Karena sejatinya teknologi merupakan alat

bantu, bukan menjadi sebuah alat ganti jurnalis dalam menjalankan tugas-tugas seorang jurnalis, karena banyak hal yang belum mampu dilakukan sepenuhnya oleh para robot dan masih sangat perlu akan perhatian dan pengecekan dari jurnalisme tradisional yakni jurnalisme manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Devianto, Y., & Dwiasnati, S. (2020b). ELECTRONIC BUSINESS CONCEPT IN MARKETING OF VILLAGE LEADING PRODUCTS. *IJISCS (International Journal of Information System and Computer Science)*, 4(3).
<https://doi.org/10.56327/ijiscs.v4i3.934>
- Putri, D. B. (2023, June 19). *Populix: The Majority Of Indonesians Use Technology To Support Work Productivity*. VOI.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (3rd ed.).
- Trisno, I. B., Raharja M. A. (2023). WEBINAR ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN MACHINE LEARNING. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(11), 2307-2314.
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6873>
- Túñez-López, M., Toural-Bran, C., & Valdiviezo Abad, C. (2019a). Automation, bots and algorithms in newsmaking. Impact and quality of artificial journalism. *Revista Latina de Comunicación Social*, 74, 1411-1433.
<https://doi.org/10.4185/RLCS-2019-1391en>
- Yusriadi, Y., Rusnaedi, Siregar, N. A., Megawati, S., & Sakkir, G. (2023b). Implementation of artificial intelligence in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 7(1), 283-294.
<https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.10.005>